**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES MATERIAL FOR THE CLASS OF ALKANES, ALKENES, AND ALKUNA CLASS XI IA 3 OF SMA 1 PUNCU SCHOOL YEAR 2018/2019**

**Rina Pujiastuti**

**???**

***Email :***[***azwan.syahril@gmail.com***](mailto:azwan.syahril@gmail.com)

***Abstract.*** *One model that can be used to increase student’s interest is the cooperative learning model type make a match. With the cooperative learning model type make a match there will be a feeling of pleasure so that the feeling of pleasure will lead to student interest in chemistry subjects. The purpose of this learning improvement is to improve student learning outcomes material for alkanes, alkenes, and alkuna compounds class XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu 2018/2019 school year totaling 27 students. This study uses observation instruments and test results, held in 2 cycles. The result of this learning improvement is an increase in student learning outcomes. This can be seen in each cycle there is an increase in the average value: pre cycle 56.3; cycle I 68.9; and cycle II 85.6. The involvement of students during the learning process also showed quite improved results, this can be seen from the observations of students during KBM using the make a match method of 72.8% in the first cycle to 80.8% in the second cycle. While the percentage of students who scored above the KKM increased from 59% in the first cycle to 89% in the second cycle. The average value of student learning outcomes as well as the percentage value above the KKM increased from cycle I to cycle II, this proves that the use of make a match method has been able to improve student learning outcomes in the material of alkane , alkena, and alkuna class XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu Kediri regency.*

**Keyword:***cooperative learning,make a match method, learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centered*). Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Guru dituntut untuk melakukan terobosan-terobosan baru dan mengadakan perubahan terhadap paradigma pembelajaran yang selama ini dijalankan.Banyak konsep – konsep kimia yang masih bersifat abstrak, sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Hal ini berpengaruh pada kurangnya minat belajar siswa, sehingga berpengaruh pada kurangnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa perlu digunakan model pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa, sehingga diharapkan prestasi siswa yang selama ini berada di bawah KKM akan semakin meningkat. Minat memiliki peran yang cukup penting dalam proses pembelajaran dan mempunyai efek yang besar dalam sikap dan perilaku siswa. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat adalah model pembelajaran cooperatif tipe make a match.Keunggulan model ini adalah dapat menimbulkan perasaan senang sehingga perasaan senang tersebut akan menimbulkan minat siswa terhadap mata pelajaran kimia. Proses pembelajaran kimia yang dilaksanakan di kelas XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu kabupaten Kediri , diperoleh nilai hasil belajar siswa belum baik, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dari 27 siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 8 siswa. Ini berarti bahwa pembelajaran yang telah dilakukan di kelas belum berhasil.Berdasarkan analisis di atas, alternatif pemecahan masalah yang diambil oleh peneliti adalah penggunaan model pembelajaran tipe make and macth. Hal ini didukung sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa penerapan metodemake a matchdapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam aspek kognitif maupun dalam aspek afektif siswa kelas X-7SMA N 1 Ngemplak Boyolali pada maateri pokok hidrokarbon tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe make a matchuntuk meningkatkan hasil belajar siswa materi tatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna kelas XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu kabupaten Kediri tahun pelajaran 2018/2019”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu kabupaten Kediri. Jumlah siswa kelas XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu adalah 27 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.Waktu pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 28 Juli 2018 sampai dengan 8 Agustus 2018. Mata pelajaran yang menjadi fokus perbaikan adalah Kimia, memahami tatanama alkana, alkena, dan alkuna. Kegiatan pra siklus dilaksanakan tanggal 25 Juli 2018. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model siklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.Perbaikan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan refleksi pada tahap pra siklus. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi kinerja siswa, hasil observasi diskusi kelompok dan hasil evaluasi belajar. Hasil refleksi ini oleh peneliti dijadikan dasar untuk perbaikan pembelajaran siklus I.

1. **Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I**

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti menyusun langkah-langkah perencanaan antara lain:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, yang difokuskan pada rencana langkah-langkah model pembelajaran tipe make a match.
2. Menentukan dan menyiapkan media pembelajaran.
3. Menyiapkan instrumen pengumpulan data yaitu: lembar observasi yang digunakan peneliti dan teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh dan lembar evaluasi dalam prosesakhir untuk mengukur tingkat ketercapaian perbaikan pembelajaran.
4. Menentukan kriteria ketuntasan minimal yaitu nilai 70.
5. Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu pembelajaran dinyatakan berhasil jika75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan individual.

Pada tahap pelaksanaan siklus I kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan guru yaitu memberikan materi dengan menggunakan metode make a match, membagi kelas menjadi 2 kelompok belajar, memberikan penguatan materi dan evaluasi.Pengamatan pada siklus I dilakukan selama proses pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kebenaran siswa dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan, dan keaktifan siswa dalam kelompok. Guru dibantu teman sejawatmengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Analisis dokumentasi dilakukan dengan menilai hasil pengerjaan soal evaluasi. Data tentang hasil belajar siswa dilakukan melalui proses pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan pada saat mengerjakan soal.Tahap refleksi pada siklus I meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Cara refleksi yang dilakukan peneliti adalah didasarkan pada lembar observasi. Analisis data dan refleksi dilakukan dalam kegiatan tersendiri dengan teman sejawat. Hasil refleksi dicatat dan menghasilkan rencana tindakan pada siklus II dan rencana ulang. Peneliti melakukan analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasandan penyimpulan data yang dikumpulkan. Hasil yang telah diperoleh didiskusikan dengan teman sejawat dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perancangan siklus II.

1. **Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II**

Perencanaaan siklus II didasarkan pada refleksi terhadap hasil perbaikan siklus I, hasil dari siklus I peneliti gunakan sebagai dasar atau acuan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar pada siklus II.Tahap pelaksanaan ditempuh peneliti sama dengan siklus I, namun ada perbaikan berdasarkan rencana yang telah direvisi. Pada siklus II ini peneliti menambah materi tatanama alkuna dengan asumsi bahwa pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi tatanama alkana dan alkena. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu memberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran tipe make a match, membagi kelas menjadi 2 kelompok belajar, memberikan penguatan materi dan evaluasi.Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru dibantu teman sejawat mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul kemudian memaknainya. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil pengerjaan evaluasi. Data tentang hasil belajar siswa dilakukan melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.Selanjutnya, dari keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan analisis dan reflkesi II. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar tatanama alkana, alkena, dan alkuna pada siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis dan refleksi dipergunakan untuk menentukan hasil akhir kegiatan pada siklus II.

**Teknik Analisis Data**

Dalam kegiatan analisis data, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran.Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang bersifat *linier* (mengalir) maupun *sirkuler*. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelahaan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan;
2. Mereduksi data yang di dalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian;
3. Menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan terakhir dan selanjutnya diikuti dengan kegiatan verifikasi atau pengujian terhadap temuan peneliti.

Proses analisis data pada laporan ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Dari pengumpulan data di lapangan dianggap sudah cukup maka seluruh datadibaca berulang-ulang kemudian diidentifikasi dan dikelompokkan siswa yang sudah tuntas belajarnya;
2. Data yang terkumpul lalu diolah dengan metode pengolahan data prosentase dengan menggunakan rumus :

Dengan *P* = Prosentase, *F* = Frekuensi dari jawaban alternatif (jawaban yang ber hubungan dengan masalah yang ditanyakan) dan *N* = Jumlah seluruh siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Diskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan pemahaman konsep tatanama alkana, alkena, dan alkuna disajikan dalam dua siklus.

1. **Kegiatan Siklus I**
2. Rencana Perbaikan

Rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebagi berikut :

1. Guru memberikan materi pembelajaran
2. Membuat persiapan mengajar, sebagai berikut :
3. Menyusun tujuan pembelajaran
4. Merumuskan materi
5. Merumuskan kegiatan belajar mengajar (Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I )
6. Menentukan media pembelajaran tentang tatanama alkana, alkena, dan alkuna
7. Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*
8. Menyusun alat penilaian yaitu soal evaluasi.
9. Pengamatan

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian, selajutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan perbaikan pembelajaran siswa kelas XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu kabupaten Kediri berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode make a match. Dari data diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat memperoleh prosentase yang sangat kecil yaitu 55,6%, sedangkan aspek mendengarkan penyajian materi memperoleh prosentase yang paling banyak sebesar 93,5%. Secara keseluruhan aspek yang belum mencapai ketuntasan individual adalah aspek : mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memilih kartu yang sesuai dengan yang dipegang, dan berani mengambil keputusan.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dapat didistribusikan data hasil belajar dalam kegiatan pada siklus I, disajikan dalam tabel berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Frekuensi | Prosentase (%) | Kategori Prestasi  Belajar |
| 1 | 100 | 4 | 15% | Sangat Baik |
| 2 | 90 | 2 | 7% | Baik |
| 3 | 80 | 5 | 19% | Baik |
| 4 | 70 | 5 | 19% | Sedang |
| 5 | 60 | 4 | 15% | Sedang |
| 6 | 50 | 3 | 11% | Kurang |
| 7 | 40 | 2 | 7% | Kurang |
| 8 | 30 | 2 | 7% | Kurang |
| 9 | 20 |  | - | - |
|  |  | 27 | 100 % |  |

Tabel 1: Distribusi Hasil Belajar Siklus I

Dari frekuensi data tersebut terlihat rata-rata nilai siswa adalah diketahui kategori kurang dalam hasil belajar adalah nilai 30, 40, dan 50 dengan frekuensi 7 prosentase 25%, kategori nilai sedang dalam prestasi belajar adalah 60 dan 70 dengan frekuensi 9 prosentase 34%, kategori nilai baik dalam prestasi adalah 80 dan 90 dengan frekuensi 7 prosentase 25%, sedangkan kategori nilai sangat baik adalah 100 dengan frekuensi 4 prosentase 15 %. Secara keseluruhan ada 17 anak yang memperoleh nilai di atas KKM, sebesar 59%.

1. Refleksi

Berdasarkan kegiatan pada hasi siklus I, serta hasil observasi didapatkan temuan sebagai berikut :

1. Keterlibatan siswa dalam menemukan pasangan kartumasih perlu ditingkatkan terutama pada aspek : mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, memilih kartu yang sesuai dengan yang dipegang, dan berani mengambil keputusan
2. Hasil belajar siswa masih belum mencapai target ketuntasan minimal.

Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran dengan penggunaan metode make a matchdalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran ini ditindaklanjuti dengan kegiatan siklus II untuk memperoleh hasil yang maksimal.

1. **Kegiatan Siklus II**
2. Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, maka rencana perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

* 1. Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran
  2. Menyusun persiapan mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun tujuan pembelajaran.
2. Merumuskan materi pembelajaran dari buku paket dan buku penunjang lainnya.
3. Merumuskan kegiatan belajar mengajar siklus II.
4. Menentukan media pembelajaran
5. Menggunakan metode make a match
6. Pengamatan

Kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I, yaitu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dua jam pelajaran.

Dari data diketahui bahwa keaktifan siswa meningkat sebesar 8,45%, dari 72,5% pada siklus I menjadi 80,8% pada siklus II, dengan seluruh aspek yang diamati telah mencapai ketuntasan individual yaitu lebih dari 75%

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dapat didistribusikan data hasil belajar dalam kegiatan pada siklus II, disajikan pada tabel berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nilai | Frekuensi | Prosentase (%) | Kategori Prestasi  Belajar |
| 1 | 100 | 8 | 30 % | Sangat Baik |
| 2 | 90 | 7 | 26 % | Baik |
| 3 | 80 | 9 | 33 % | Baik |
| 4 | 70 | - | - | - |
| 5 | 60 | 2 | 7 % | Sedang |
| 6 | 50 | - | - | - |
| 7 | 40 | 1 | 4% | Kurang |
| 8 | 30 | - | - | - |
| 9 | 20 | - | - | - |
|  |  | 27 | 100 % |  |

Tabel 2 :Distribusi Hasil Belajar Siklus

II

Dari frekuensi data tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 85,6. Dari data tersebut juga diketahui kategori kurang adalah nilai 40 dengan frekuensi 1 prosentase 4%, kategori nilai sedang adalah 60 dengan frekuensi 2 prosentase 7%, kategori nilai baik adalah 80 dan 90 dengan frekuensi 16 prosentase 59%, sedangkan kategori nilai sangat baik adalah 100 dengan frekuensi 8 dan prosentase 30%. Secara keseluruhan ada 24 anak yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 89 %.

Perbandingan hasil belajar siswa pada silus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut :

SIKLUS II

SIKLUS I

Gambar 1 :Distribusi Hasil Belajar

Siklus I dan II

Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah.

Gambar 2 :Peningkatan Ketuntasan

Belajar Siswa Siklus I dan II

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 30%, dari 59% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II.

1. Refleksi

Berdasarkan pada kegiatan siklus II tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut :

* 1. Dengan adanya penjelasan ulang dan didukung dengan metode *make a match* yang diterapkan semakin meningkatkan motivasi siswa sehingga ada peningkatan hasil belajar siswa.
  2. Dengan melibatkan siswa dalam penemuan pasangan kartu, serta tanya jawab pemahaman siswa terhadap konsep tatanama alkana, alkena, alkuna, mengalami perubahan dibanding hasil pembelajaran sebelumnya.
  3. Keaktifan siswa dalam kelompok semakin meningkat jika dibandingkan dari siklus I yaitu 72,5% pada siklus I meningkat menjadi 80,8% pada siklus II.
  4. Dari data distribusi hasil belajar diketahui ada 24 siswa atau 89% siswa mendapat nilai di atas KKM, sehingga sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**
   1. **Pembahasan dari perbaikan siklus I**

Dari hasil pengamatan dan obesrvasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan kelas, dapat diperoleh data aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode make a match memperlihatkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan metode yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat oleh peneliti yaitu rata-rata nilai hasil belajar yang didapat siswa pada tahap pra siklus sebesar 56,3 meningkat menjadi 68,9 pada siklus I. Sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat dari 29% pada tahap pra siklus menjadi 59% pada tahap siklus I. Namun demikian, penelitian pada tahap siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan. Meskipun penelitian pada tahap ini belum berhasil, tetapi peningkatan hasil belajar ini menunjukkan adanya perubahan yang positif pada siswa setelah penggunaan metode make a match.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari data pengamatan siswa selama KBM menggunakan metode make a matchsebesar 72,8% dari seluruh siswa terlibat aktif. Jumlah ini meningkat 6,7% dari tahap pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode make a matchmampu menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.Melalui metode make a matchtersebut, menciptakan berbagai ragam kegiatan belajar. Diantaranya siswa menjadi aktif bertanya mengenai materitatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna.

* 1. **Pembahasan dari perbaikan siklus II**

Dengan melihat hasil penelitian dan hasil observasi peneliti selama kegiatan penelitian, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perubahan perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa sudah mulai ada ketertarikan terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan metode make a match, rasa ingin tahu siswa semakin tinggi dan perhatian siswa semakin penuh.

Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat oleh peneliti yaitu rata-rata nilai hasil belajar yang didapat siswa pada siklus I sebesar 68,9 meningkat menjadi 85,6 pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga meningkat dari 59% pada tahap siklus I menjadi 89% pada tahap siklus II. Penelitian pada tahap siklus II ini dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 75% dari jumlah siswa keseluruhan.

Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan hasil yang cukup meningkat, hal ini dapat dilihat dari data pengamatan siswa selama KBM menggunakan metode make a matchsebesar 80,8% dari seluruh siswa terlibat aktif. Jumlah ini meningkat 8,5% dari tahap sebelumnya yaitu 72,3% pada siklus I menjadi 80,8% pada tahap siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode make a matchmampu menumbuhkan motivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode make a match ini dapat menciptakan berbagai ragam kegiatan belajar, diantaranya siswa menjadi aktif bertanya mengenai materipelajaran.

Dengan demikian penggunaan metode make a match, pembelajaran disertai alat peraga sebagai alat perantara yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dapat dikatakan efektif dalam merespon siswa, sehingga siswa tertarik minat dan perhatiannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.Metode make a matchmenekankan pada usaha untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Melalui metode ini siswa tidak hanya duduk, diam, dan mendengarkan, tetapi juga melakukan komunikasi, interaksi dan terlibat langsung dalam pembelajaran untuk menguasai konsep yang akan dipelajari.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran tertentu sesuai dengan materi yang ditentukan dengan ditunjukkan oleh nilai hasil belajar. Rata-rata nilai hasil belajar siswa maupun prosentase nilai di atas KKM pada materi tatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna meningkat dari siklus I ke siklus II, hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode make a matchtelah mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi tatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna kelas XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncukabupaten Kediri.

* 1. **Dampak Positif dari Penggunaan Metode Make a Match**

Pengaruh penggunaan metode make a match dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI IA 3 SMA Negeri 1 Puncu kabupaten Kediri:

* 1. Dapat mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.
  2. Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis
  3. Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan obyek.
  4. Memperjelas penyampaian pesan.
  5. Meningkatkan hasil belajar siswa.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode make a matchdapat meningkatkan hasil belajar siswa baik prestasi secara fisik maupun prestasi secara mental.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode make a matchdapat meningkatkan pemahaman konsep tatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna pada siswa kelas XI IA 3 SMA Negeri Puncu kabupaten Kediri.

**Saran dan Tindak Lanjut**

Saran - saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, pembelajaran dengan menggunakan metode make a matchdapat dijadikan salah satu alternatif pilihan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman konsep tatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode make a matchlebih memudahkan siswa memahami konsep karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu penggunaan metode make a matchsetiap pembelajaran dapat lebih diupayakan oleh guru untuk dilaksanakan dalam rangka membantu siswa dan memperbaiki dalam proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode make a matchyang bervariatif dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga perlu dilakukan kegiatan yang berkesinambungan melalui kelompok kerja guru dalam upaya berbagi wawasan, pendapat dan tukar pengalaman khususnya dalam hal inovasi metode make a match.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Anita Lie.2005. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
2. Benny, A.2009. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakya
3. Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
4. Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta : Balai Pustaka
6. Purwanto, Ngalim. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Rahmayanti, Etty. (2015). Penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4.
8. Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Sudjana, N. 1996.*CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
10. Sudjana, N. 2005. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algresindo.
11. Sumantri, Mulyani. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
12. Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
13. Wahyudin, Dinn dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
14. Wardani, I.G.A.K. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta :Universitas Terbuka.
15. Winataputra, Udin S, dkk. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.